

Korelasi Keyakinan Diri Bidan dan Kesiapan dalam Melakukan Komplementer Baby Spa sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi di Kawasan Pesisir

Correlation of Midwives Self-Confidence and Readiness to Complementary Baby Spa as to Prevent Complications in Coastal Areas

Tanti Tri Lestary^{1*}, Elisa Danik Kurniawati², Nur Citra¹, Nurrahmi Umami¹, Safinatun Najah ZE¹, Vinny Alvionita¹

¹Universitas Borneo Tarakan, Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

²Departemen Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Malang

*Korespondensi: tanti@borneo.ac.id

Abstract

Child development is an important indicator in assessing the health status of a community. The critical of growth and development period starts from the womb until the age of 2 years, so it is often called the "Golden Period". Efforts to improve child growth and development is done comprehensively by providing quality stimulation can prevent complications and support optimal growth and development. Baby Spa is beneficial for developing the nervous system, reduce stress, improve sleep quality, physical physical motor skills, balance, coordination coordination of body movements, thus becoming a recommended complementary therapy for optimize infant growth and development. Research Objective: Knowing the correlation of midwives' self-confidence withreadiness in performing Baby Spa as an effort to prevent complications in coastal areas. Methods: used a cross-sectional approach approach with a population of 38 midwives and selected based on total sampling and have attended Baby Spa training. The research tool was an e-Questionnaire using the General Self- Confidence Scale (GSES). Furthermore, the data were analyzed Chi Square test to see the correlation between variables. Results: p value 0.037 <0.05 so that it is stated that there is a significant correlation between midwives' self-confidence and readiness to do Baby Spa to prevent complications in coastal areas. Conclusion of this study It can be concluded that there is a significant correlation between.

Keywords: Baby Spa, Midwives, Readiness, Self-Confidence

Pendahuluan

Derajat kesehatan menjadi penciri dari Sumber Daya Manusia yang memiliki kualitas yang unggul dan dan berdaya saing tinggi. Salah satu parameter dalam menilai derajat kesehatan adalah pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (1). Penyimpangan ini didukung dengan persentase pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2023 di bawah target Renstra yaitu 74,9% dengan kelompok umur mayoritas pada usia 0-4 tahun (2). Bidan memainkan peran penting dalam kesehatan dan perkembangan anak melalui fungsinya sebagai figur pendukung yang sangat penting

dalam tahap awal kehidupan anak di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah rawat jalan, paling banyak terjadi pada fasilitas dokter/bidan yaitu 36,63% (2). Kompetensi yang dimiliki bidan mencakup intervensi dini yang sangat penting bagi bayi dan orang tua. Bidan menjadi tenaga kesehatan yang paling sering kontak pertama dalam sistem kesehatan, bidan secara signifikan mempengaruhi derajat kesehatan terutama pertumbuhan dan kesejahteraan anak (3).

Upaya pencegahan terjadinya penyakit dan optimalisasi pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat mengurangi terjadinya dampak yang ditinggalkan dari suatu penyakit. Seperti halnya *stunting* yang dalam jangka panjang dapat mengganggu dapat berdampak pada produktivitas individu (2).

Pelayanan kebidanan mengalami perkembangan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 320 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Bidan disebutkan salah satu area kompetensi yang dimiliki bidan adalah upaya preventif yang dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

Di antara berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan, *Baby Spa* dapat menjadi salah satu pilihan pelayanan holistik yang inovatif dalam mendukung perkembangan bayi dan balita. *Baby Spa* merupakan salah satu komplementer yang diberikan oleh bidan, terdiri dari pijat, berenang serta *baby gym*. *Baby Spa* yang dilakukan oleh profesional dapat mendukung optimalisasi tumbuh kembang, menstimulasi gerakan motorik, meningkatkan kecerdasan dan nafsu makan serta memperkuat interaksi antara orang tua dan anak (4). Metode komplementer ini dapat meningkatkan imunitas yang bekerja dengan meningkatkan kualitas tidur bayi dan balita akibat ekskresi dan meningkatnya kadar oksitosin dan serotonin. Serotonin selanjutnya bertransformasi menjadi hormon melatonin pada kelenjar epifisis otak pada saat tidur (5).

Stimulasi sensorik memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama melalui praktik inovatif seperti pelatihan *Baby Spa*, yang melibatkan bayi dalam berbagai pengalaman sensorik yang mendorong pertumbuhan kognitif dan fisik (6). Pelayanan kebidanan *modern* telah beralih dengan memadukan sentuhan lembut, bermain air, sebagai instrumen stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bidan dapat memandu orang tua memahami bagaimana stimulasi ini bermanfaat untuk anak secara keseluruhan dengan memberikan *baby spa* selagi menjelaskan manfaat disetiap gerakan. Pola asuh yang ramah anak, responsif, dan dorongan, secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan anak, menumbuhkan keamanan emosional dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengeksplorasi dan belajar. Kombinasi stimulasi ini dapat mendukung menciptakan pondasi untuk pembelajaran dan perkembangan anak (5,7).

Bidan harus memiliki keyakinan diri penuh dalam memberikan pelayanan *baby spa* dan seluruh asuhan kebidanan yang diberikan. Hal ini diungkap dalam kesimpulan penelitian yang menyebutkan keyakinan diri dengan sebutan efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan dalam berkontribusi untuk menguasai inovasi dengan tujuan memenuhi kebutuhan kesehatan dalam perkembangan saat ini (8). Keyakinan diri bidan mengacu pada efikasi diri yang dimilikinya terhadap kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Secara teori profesional dengan efikasi diri yang tinggi dapat memotivasi diri untuk lebih giat dalam mencapai tujuan, dalam hal ini adalah kesehatan masyarakat. Sebaliknya dengan efikasi yang rendah seorang profesional akan ragu dengan kemampuannya sendiri dan cenderung menjauhi tugasnya (9). Beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri bidan, termasuk tingkat dan kualitas pelatihan mereka, pengalaman klinis, dan sistem pendukung yang tersedia bagi bidan di institusi tempatnya bekerja (10).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini merupakan total populasi yaitu bidan yang telah melaksanakan pelatihan *Baby Spa treatment* di Kota Tarakan dengan jumlah 38 bidan. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *e-form* untuk memudahkan proses penelitian. Keyakinan diri bidan diukur menggunakan *General Self Confidence Scale* terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala model *Likert*. Kesiapan Bidan dalam melaksanakan pelayanan komplementer *Baby Spa* diukur menggunakan kuesioner kesiapan yang berisi 9 pertanyaan dengan skala *Likert* yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Kuesioner telah diuji coba terlebih dahulu pada sejumlah kecil responden untuk mengetahui kejelasan dan kelayakan instrumen. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *Chi-square* untuk mengetahui korelasi efikasi diri bidan dan kesiapan dalam melakukan komplementer *Baby Spa* sebagai upaya pencegahan komplikasi pada anak.

Hasil

Keyakinan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	21	55.3
Tinggi	17	44.7
Jumlah	38	100 %
Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Siap	16	42.1
Siap	22	57.9
Jumlah	38	100 %

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keyakinan Diri dan Kesiapan Bidan

Dilihat dari univariat pada penelitian ini, mayoritas responden berada dalam kategori rendah (55,3%) untuk variabel keyakinan diri dan mayoritas berada dalam kategori siap (57,9%) untuk variabel kesiapan.

Keyakinan Diri	Kesiapan		Σ	Nilai <i>p</i>
	Tidak Siap	Siap		
	N	N		
Rendah	12	9	21	0.037
Tinggi	4	13	17	
Total	16	22	38	

Tabel 2. Analisis Keyakinan Diri dengan Kesiapan Bidan Melakukan *Baby Spa*

Berdasarkan tabel 2. terkait uji *Chi-Square* yang dilakukan didapatkan hasil *p-value* $0.037 < 0,05$. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara keyakinan diri bidan dengan kesiapan mereka dalam melaksanakan *baby spa*. Bidan dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih siap melakukan komplementer *baby spa* sebagai upaya pencegahan komplikasi pada anak.

Pembahasan

Perkembangan anak berfungsi sebagai tolok ukur penting untuk mengevaluasi status kesehatan bayi secara keseluruhan, memberikan wawasan tentang pertumbuhan fisik, kognitif, dan emosional mereka (11). Dengan melakukan peningkatan mutu pelayanannya, tenaga kesehatan profesional dapat mengidentifikasi keterlambatan atau masalah perkembangan sejak dini, yang sangat penting karena intervensi dini dapat secara signifikan meningkatkan hasil bagi anak-anak yang menghadapi tantangan tersebut (12). Intervensi awal secara dini terhadap masalah kesehatan pada anak

dapat dilaksanakan jika terdapat dukungan dan sumber daya yang disesuaikan dan mendorong perkembangan yang sehat untuk membantu mengurangi dampak jangka panjang.

Bidan menjadi profesional yang memiliki kompetensi pendukung dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 320 Tahun 2020 Kompetensi yang dimiliki oleh Bidan profesional adalah kompetensi klinis, sosial-budaya untuk menganalisa masalah, serta dapat melakukan advokasi dan pemberdayaan masyarakat mandiri dalam mencari pemecahan masalah dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. *Baby Spa* menjadi salah satu komplementer yang menjadi inovasi dalam menjalankan fungsi preventif oleh bidan dalam mengatasi masalah kesehatan dengan meningkatkan kemandirian masyarakat (13).

Baby Spa dapat meningkatkan rileksitas pada anak dan meningkatkan kualitas tidur pada anak. Kualitas tidur ini dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin yang selanjutnya berubah menjadi melatonin (14). Melatonin bekerja sebagai pengatur fungsi mitokondria, anti inflamasi, anti-oksidatif dan efek perlindungan saraf, meningkatkan kualitas tidur. Manfaat ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan efektif untuk pengobatan berbagai penyakit dan untuk menjaga kesehatan manusia (15).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keyakinan diri Bidan dalam melakukan *Baby Spa* berpengaruh dengan Kesiapannya melakukan pelayanan komplementer tersebut. Pentingnya efikasi diri bidan dalam memberikan perawatan, kesiapan mereka untuk menerapkan praktik inovatif seperti *Baby Spa*, dan peran penting mereka dalam mencegah komplikasi pada anak tidak dapat dilebih-lebihkan (16). Bidan menjadi tenaga kesehatan yang paling banyak menjadi tenaga kesehatan yang pertama dijumpai ibu dalam siklus kehidupan perempuan. Bidan berperan sangat penting dalam mendukung terwujudnya kesehatan yang positif bagi ibu dan anak. Pelayanan bidan harus bertransformasi dari pelayanan bidan konvensional menjadi bidan yang terampil dan inovatif (17). Keterampilan bidan dalam pelayanan komplementer menjadi salah satu

bentuk adaptif pelayanan kebidanan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dengan memanfaatkan keahlian bidan dalam pelayanan komplementer dan menggunakan teknik-teknik komplementer yang terbukti secara ilmiah, para bidan dapat memberikan pelayanan asuhan untuk meningkatkan dan melindungi kesejahteraan ibu dan bayi (4). Pemberdayaan masyarakat agar menjadi lebih mandiri dalam memelihara kesehatan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan komplementer untuk memelihara kesehatannya. Bidan mendorong terwujudnya visi misi Presiden tahun 2020-2024, yaitu "Menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan". Pemberdayaan masyarakat menjadi pertimbangan penting untuk meningkatkan kemandirian dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat itu sendiri. Dengan mendukung bidan dalam meningkatkan mutu pelayanannya dapat membuka potensi transformatif kebidanan dan menciptakan mutu pelayanan kebidanan yang holistik. Sehingga Bidan dapat mewujudkan cita-cita bangsa yang menyatakan kesehatan merupakan HAM dan menjadi salah satu unsur kesejahteraan sebagai modal awal dari pembangunan SDM yang berkualitas dan berdaya saing (2,18).

Kesimpulan

Keyakinan diri bidan dalam penelitian ini mayoritas berada dalam kategori rendah. Jika dilihat dari variabel kesiapan dalam melakukan komplementer *baby spa* mayoritas berada dalam kategori siap. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap keyakinan diri dan kesiapan melakukan komplementer *baby spa* terhadap hubungan yang signifikan.

Ucapan Terima Kasih:

Terimakasih untuk LPPM Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan dukungan agar penelitian ini terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

1. Inggriani DM, Rinjani M, Susanti R. Deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun berbasis aplikasi android. *Wellness Heal Mag*. 2019;1(1):115–24.
2. Pusat B, Statistik. *Profil Statistik*

- Kesehatan 2023 [Internet]. Vol. 7, *Profil Statistik Kesehatan 2023*. Jakarta; 2023. Available from: <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/20/feffe5519c812d560bb131ca/profil-statistik-kesehatan-2023.html>
3. Lesmana HA. Manfaat Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Sumber Mufakat Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. *J Pengabdian Masy Arta*. 2022;2(1):21–6.
4. Ekajayanti PPN, Parwati NWM, Astiti NKE, Lindayani IK. *Pelayanan Kebidanan Komplementer* [Internet]. 1st ed. Susanti, editor. Aceh: Syiah Kuala University Press; 2021. Available from: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=9kpKEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kebidanan+Komplemente&ots=GwEF6Opeo4&sig=5y1dNLb0ptkptHNqnl2wM3aP6T8&redir_esc=y#v=onepage&q=KebidananKomplementer&f=false
5. Hendriyani F. The Effect Of Baby Spa (Baby Massage, Baby Swim, And Baby Gym) On The Quality Of Sleep And Growth Of Babies Aged 0-6 Months. *Glob Ten Public Heal Nurs J*. 2023;1(4).
6. Novadela NIT, Nurchairina N, Sulistianingrum L. Pijat Bayi Dalam Rangka Menstimulus Peningkatan Berat Badan Balita Di Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *J Perak Malahayati Pengabdian Kpd Masy*. 2024;6(1):173–81.
7. asma fadhilah Hanifah H, Aisyah DS, Karyawati L. Dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Early Child J Pendidik*. 2021;5(2):90–104.
8. Folkvord SE, Risa CF. Factors that enhance midwifery students' learning and development of self-efficacy in clinical placement: A systematic qualitative review. *Nurse Educ Pract*. 2023;66:103510.
9. Cahyadi W. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan [Internet]. *PT Inovasi Pratama Internasional*; 2022. Available from:

- www.ipinternasional.com
10. Jiang X, Zhang H, Wang T, Zhang C. The association of self-control, self-efficacy, and demographic characteristics with home-based E-learning behavior in nursing and midwifery undergraduates: a cross-sectional study under the COVID-19 epidemic. *Nurse Educ Today*. 2023;120:105628.
 11. Yusuf RN, Al Khoeri NSTA, Herdiyanti GS, Nuraeni ED. Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*. 2023;1(1):37–44.
 12. Yusniarita Y, PUSPITA Y, Sari Wipeka. Pengaruh Stimulasi Taktil Kinestatik Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Riwayat Berat Badan Lahir Rendah. *J Midwifery*. 2021;9(2):16–23.
 13. Sifa Altika UK. Survei Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Dalam Mengurangi Intervensi Medis. *Community Publ Nurs*. 2021;9 no. 1:15–20.
 14. Häusler S, Robertson NJ, Golhen K, van den Anker J, Tucker K, Felder TK. Melatonin as a Therapy for Preterm Brain Injury: What Is the Evidence? *Antioxidants (Basel, Switzerland)*. 2023 Aug;12(8).
 15. Verteramo R, Pierdomenico M, Greco P, Milano C. The role of melatonin in pregnancy and the health benefits for the newborn. *Biomedicines*. 2022;10(12):3252.
 16. Ratuela YRG, Nelwan OS, Lumintang GG. Pengaruh hard skill, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir jurusan manajemen feb unsrat manado. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt*. 2022;10(1):172–83.
 17. Jumiaturun J, Nani SA. Analisis Kesiapan Bidan dalam Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer. *J SMART Kebidanan*. 2020;7(2):71.
 18. Arianto K, Fitriana EN. Modal sosial dalam kemandirian masyarakat di bidang kesehatan. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Adm Publik)*. 2013;17(2):37–49.